

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN COSMETICS HOUSEHOLDS

Hana Anggraeni Putri
hannaputri79@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The development of cosmetic products in Indonesia is one of the large potentials for the domestic market in the millennial generation. This research is based on the phenomenon of the Cosmetics and Households business world, experiencing a drastic decline in sales due to the Covid-19 pandemic and even many companies having to make various efforts, including the innovation to survive in the business during the Covid-19 pandemics. This research aimed to find out and analyze the effect of firm size, profitability and liquidity on the capital structure at Cosmetics and Households listed in IDX. Firm size was measured by size, profitability was measured by return on equity, liquidity was measured by current ratio. This research used a quantitative method. The sample collection technique used a purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, it obtained 6 samples from 7 companies of Cosmetics and Households listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2020. Furthermore, the analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with SPSS program 26,0 version. The research result showed that firm size did not have any effect on the capital structure. Meanwhile, the profitability had a significant effect on the capital structure and liquidity had a significant effect on the capital structure.

Keyword: firm size, profitability, liquidity, capital structure

ABSTRAK

Perkembangan produk kosmetik di Indonesia menjadi salah satu potensi pasar kosmetik yang cukup besar dalam generasi milenial. Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena dalam dunia bisnis *Cosmetics and Households*, mengalami penurunan penjualan secara drastis akibat pandemi Covid-19 bahkan banyak sekali perusahaan yang harus melakukan berbagai upaya, termasuk berinovasi untuk bisa bertahan menjalankan usaha di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan diukur dengan *size*, profitabilitas diukur dengan *return on equity*, sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 6 sampel perusahaan *Cosmetics and Households* dari 7 perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal

PENDAHULUAN

Sub sektor industri kosmetik adalah industri dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi di Indonesia. Perkembangan produk kosmetik di Indonesia merupakan salah satu kemampuan pasar kosmetik yang signifikan di era milenial. Selain itu, dari waktu ke waktu kosmetik menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, sebaliknya kosmetik mengambil bagian penting untuk menunjang penampilan individu. Maka perusahaan tersebut harus merancang strategi agar mampu mempertahankan keberadaan bisnis maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah untuk terus mendorong bisnisnya agar dapat bertahan lama dalam persaingan yang tinggi, serta mengetahui keinginan dan kebutuhan pembeli atau masyarakat itu sendiri baik dengan perusahaan yang *go public* maupun *non go public*.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (KemenPri), menyampaikan perkembangan sektor kosmetik mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2020. Terlihat dari kinerja pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan sektor obat tradisional, di mana kosmetik termasuk didalamnya tumbuh 9,39%. Sektor kosmetik berkontribusi 1,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal I 2020, kinerja industri kimia, farmasi dan obat tradisional termasuk sektor kosmetik mengalami pertumbuhan sebesar 5,59%. Di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19 kelompok manufaktur tersebut mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa melalui capaian nilai eksportnya yang menembus US\$ 317 juta atau Rp 4,44 triliun pada semester I tahun 2020, atau naik 15,2% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi lain, itu tergantung pada perkiraan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Namun, sebenarnya dalam perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Households* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu tahun 2014-2020 mengalami perubahan yang cukup besar dari satu tahun ke tahun lainnya. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) struktur modalnya menggunakan lebih banyak modal saja daripada kewajiban jangka panjang. Semakin kecil kewajiban akan menyebabkan lebih banyak risiko yang harus dihadapi perusahaan, termasuk masalah keuangan, ketidakmampuan untuk membayar bunga dan pokok kewajiban sampai kebangkrutan.

Tabel 1
Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Cosmetics and Households 2014-2020

| No. | Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-rata | |
|-----|------------------|-------|------|------|------|------|------|-----------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | | 2020 |
| 1. | ADES | 0,71 | 0,99 | 1,00 | 0,99 | 0,83 | 0,45 | 0,37 | 0,76 |
| 2. | KINO | 1,81 | 0,81 | 0,68 | 0,58 | 0,64 | 0,74 | 1,04 | 0,90 |
| 3. | KPAS | - | 2,63 | 2,27 | 1,17 | 0,70 | 0,75 | 0,74 | 1,38 |
| 4. | MBTO | 0,41 | 0,49 | 0,61 | 0,89 | 1,16 | 1,51 | 0,67 | 0,82 |
| 5. | MRAT | 0,32 | 0,32 | 0,31 | 0,36 | 0,39 | 0,45 | 0,63 | 0,40 |
| 6. | TCID | 0,49 | 0,21 | 0,23 | 0,27 | 0,24 | 0,26 | 0,24 | 0,28 |
| 7. | UNVR | 2,01 | 2,26 | 2,56 | 2,65 | 1,58 | 2,91 | 3,16 | 2,45 |
| | Rata-rata | 0,96 | 1,10 | 1,09 | 0,99 | 0,79 | 1,01 | 0,98 | |

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1, memberikan informasi bahwa dari 7 perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Semakin besar angka rasio maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh kewajiban dan semakin kecil dibiayai oleh ekuitas.

Pada saat tertentu, manajemen perusahaan merupakan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar pada umumnya lebih muda memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh sebab itu dengan memperoleh pinjaman perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi (Sunardi, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, faktor yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sunardi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu Profitabilitas. Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang

memperlihatkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang memperlihatkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas yang memiliki hubungan dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas yang berhubungan dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Bhawa dan Dewi (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor lain yang penting dalam mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Fahmi (2012:174) likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *Short Term Liquidity*. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah proporsi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan sesuai jadwal yang ditentukan. Apabila perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi kewajiban (membayar) terutama kewajiban yang telah jatuh tempo. Triyani (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Situmeang dan Juliantri (2019) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI?

TINJUAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada umumnya dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu obyek. Ukuran perusahaan adalah skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan secara berbeda, termasuk: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga klasifikasi, khususnya perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah petunjuk yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik untuk sebuah organisasi atau perusahaan di mana ada beberapa batasan yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, misalnya jumlah perwakilan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih

tinggi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasinya yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Menurut Al-fisah dan Khuzaini (2016) rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian aset oleh beberapa perusahaan dan rasio yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam mengarahkan usaha bisnis. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2017:18). Wild *etal.* (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko.

Hery (2015:175) menyatakan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Penelitian terdahulu

Marfuah dan Nurlaela (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk menganalisis pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Cosmetics and Household* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Armelia (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga).

Penelitian Naur dan Nafi (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk

menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

Penelitian Cindy (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset negatif berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk menganalisis variabel profitabilitas positif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas positif berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics And Household* di BEI.

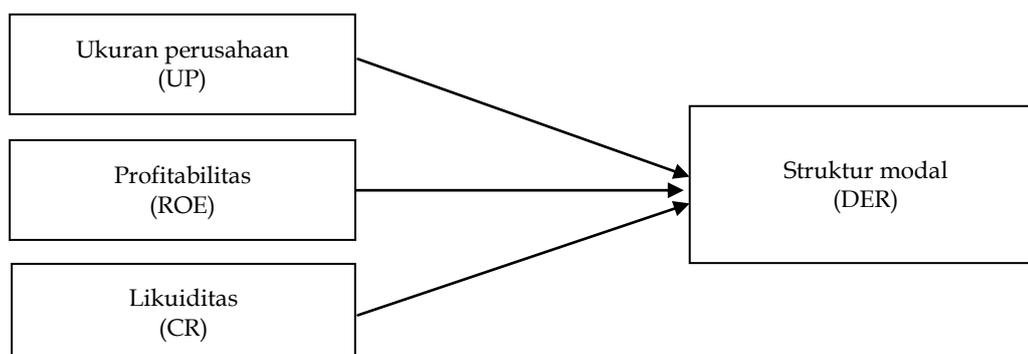
Penelitian Zuhro (2016) bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk menganalisis variabel pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Claudia (2017) bertujuan untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Penelitian Bhawa dan Dewi (2015) bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu juga untuk menganalisis risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan Farmasi.

Rerangka Konseptual

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas yang terjadi pada suatu perusahaan. Maka rerangka konseptual penelitian dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan semakin besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana perusahaan dengan menggunakan dana eksternal (Kartika, 2016). Perusahaan besar lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar, dalam mendapatkan sumber dana sehingga mudah untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman (Zuhro dan Suwitho, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan (Ratri dan Christianti, 2017). Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan (Dewi dan Sudiartha, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas positif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun (Sitanggang, 2012:22). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya dana perusahaan yang mengaggrur sehingga dapat mempengaruhi profit yang akan didapatkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan metode kuantitatif. Emzir (2009:28) menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

(seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori) menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 7 (Tujuh) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat didefinisikan sebagai pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti ciri populasi ataupun sifat yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010). Teknik ini merupakan penentuan pengambilan sampel dengan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti untuk menjawab permasalahan peneliti. Terdapat 6 (Enam) sampel yang telah terpilih dari 7 (Tujuh) perusahaan sub sektor *Cosmetics and Households* yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria peneliti untuk dilakukan penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel antara lain:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Perusahaan di bidang sub sektor <i>Cosmetics and Households</i> yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020. | 7 |
| 2. | Perusahaan di bidang sub sektor <i>Cosmetics and Households</i> yang tidak menyediakan data laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2020. | (1) |
| 3. | Perusahaan di bidang sub sektor <i>Cosmetics and Households</i> yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2020. | 6 |

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Pada Tabel 2, terdapat 6 (Enam) sampel yang telah terpilih dari 7 (Tujuh) perusahaan sub sektor *Cosmetics and Households* yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria peneliti untuk dilakukan penelitian. Pada 6 (Enam) perusahaan *Cosmetics and Households* yang sesuai memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|------------------------------------|-----------------|
| 1 | PT. Akasha Wira International Tbk. | ADES |
| 2 | PT. Kino Indonesia Tbk. | KINO |
| 3 | PT. Martina Berto Tbk. | MBTO |
| 4 | PT. Mustika Ratu Tbk. | MRAT |
| 5 | PT. Mandom Indonesia Tbk. | TCID |
| 6 | PT. Unilever Indonesia Tbk. | UNVR |

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Menurut Sugiyono (2017:193) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diukur adalah struktur modal.

Struktur modal juga disebut sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang merupakan kewajiban dengan modal mereka sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diukur adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah rasio yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dievaluasi oleh jumlah transaksi, total aset dan rata-rata total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = L_n(\text{Total Asset})$$

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh lebih banyak manfaat dan merupakan salah satu rasio yang signifikan dalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio laba bersih dengan tingkat pengembalian ekuitas dalam memperkuat *Return On Investor* (ROI). ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (X_3)

Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang menentukan kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* yang merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data**Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memenuhi data kuantitatif yang sudah diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 26,0 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel

independen ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (*current ratio*) terhadap variabel dependennya yaitu struktur modal (DER) pada sektor *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2020. Model regresi linier berganda dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROE + \beta_3 CR$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| DER | = Struktur modal |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien persamaan regresi |
| SIZE | = Ukuran perusahaan |
| ROE | = Profitabilitas |
| CR | = Likuiditas |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Apabila hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi diatas 5% atau 0.05, maka data memiliki distribusi normal. 2) Apabila hasil uji *One Sample Kolmoorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0.05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, dengan asumsi sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* < 10 dan nilai VIF > 0.1, *tolerance* \leq 1, maka tidak multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF 0.1, *tolerance* \geq 1, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Uji Autokorelasi (*Autocorrelation Test*)

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* (DW test) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika d (*Durbin Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. 2) Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dU dan (4-dU), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika d (*Durbin Watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Uji Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity Test*)

Menurut Ghazali (2016:134) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2011:134). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah : 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian menggunakan grafik *plots* memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil *plotting*, untuk itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih detail dan dapat menjamin keakuratan hasil. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dengan membandingkan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha=5\%$). 1) Apabila nilai signifikansi > 0.05 diartikan tidak ada heteroskedastisitas. 2) Apabila nilai signifikansi < 0.05 diartikan ada heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah : 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. 2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji statistik F adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada ($\alpha=0,05$). Untuk uji statistik F digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian ini dapat digunakan. 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian

tidak dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2014:257) uji statistik F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:250) uji t (*t-test*) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .792 | 1.879 | | .422 | .676 |
| Ukuran Perusahaan (X1) | .000 | .069 | .001 | .007 | .994 |
| Profitabilitas (X2) | 1.305 | .197 | .770 | 6.616 | .000 |
| Likuiditas (X3) | -.110 | .028 | -.270 | -3.911 | .000 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$DER = 0,792 + 0,000 \text{ SIZE} + 1,305 \text{ ROE} - 0,110 \text{ CR}$$

Keterangan:

DER = Struktur modal
 SIZE = Ukuran perusahaan
 ROE = Profitabilitas
 CR = Likuiditas

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 0,792 memberi arti variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas adalah bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat struktur modal adalah sebesar 0,792.
- b. Nilai koefisien persamaan regresi pada ukuran perusahaan sebesar 0,000. Hal ini bisa diartikan bahwa, jika ukuran perusahaan naik maka struktur modal tidak akan mengalami perubahan (kenaikan maupun penurunan) dengan asumsi variabel lain konstan dan jika nilai ukuran perusahaan turun maka struktur modal juga tetap tidak akan mengalami perubahan (kenaikan maupun penurunan).
- c. Nilai koefisien persamaan regresi profitabilitas sebesar 1,305 menunjukkan pada nilai positif yang berarti searah antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengidentifikasi jika profitabilitas naik maka struktur modal mengalami kenaikan. Dan begitu sebaliknya apabila profitabilitas turun maka struktur modal akan mengalami penurunan.
- d. Nilai koefisien persamaan regresi likuiditas sebesar -0,110 menunjukkan arah negatif yang berarti tidak searah antara likuiditas terhadap struktur modal, hasil menunjukkan jika likuiditas naik maka struktur modal akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan maka Struktur modal akan mengalami kenaikan.

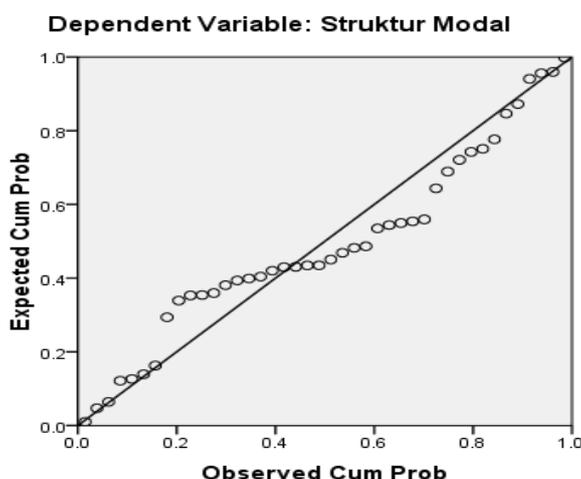
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data sekunder yang digunakan normal atau tidaknya melalui analisis berikut ini, yaitu :

1. Analisis grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Gambar 2

Grafik P-P Plot of Regression

Dari Gambar 2, maka dapat terlihat penyebaran titik-titik yang mengitari garis diagonal dan sejalan dengan garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Analisis Statistik (Uji non parametic kolmogorov-smirnov)

Tabel 5
Uji Non Parametic Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .29445677 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| | Positive | .153 |
| | Negative | -.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .989 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .282 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5, nilai pengujian normalitas residual yang dihasilkan menggambarkan bahwa nilai residual yang dimiliki oleh model regresi sudah berdistribusi normal. Pernyataan tersebut dikuatkan melalui nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan 0,282 di atas 0,05 ($0,282 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas adalah pengujian model regresi yang layak atau tidak untuk digunakan yang dapat dilihat melalui keterkaitan antar variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas dari pengelolaan SPSS 26,0 dijelaskan melalui gambar berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ukuran Perusahaan (X1) | ,311 | 3,212 |
| | Profitabilitas (X2) | ,268 | 3,726 |
| | Likuiditas (X3) | ,762 | 1,312 |

a. Dependent Variable: Struktur modal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil uji multikolinearitas melalui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dapat dijelaskan:

1. Nilai *tolerance* ukuran perusahaan $0,311 > 0,10$ dan nilai VIF ukuran perusahaan $3,212 < 10$.
2. Nilai *tolerance* profitabilitas $0,268 > 0,10$ dan nilai VIF profitabilitas $3,726 < 10$.
3. Nilai *tolerance* likuiditas $0,762 > 0,10$ dan nilai VIF likuiditas $1,312 < 10$.

Hasil yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel tidak terjadi adanya multikolinearitas didalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yang adalah untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi korelasi dari sebuah kesalahan dari periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .928 ^a | .862 | .851 | .30586 | 2.150 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2)

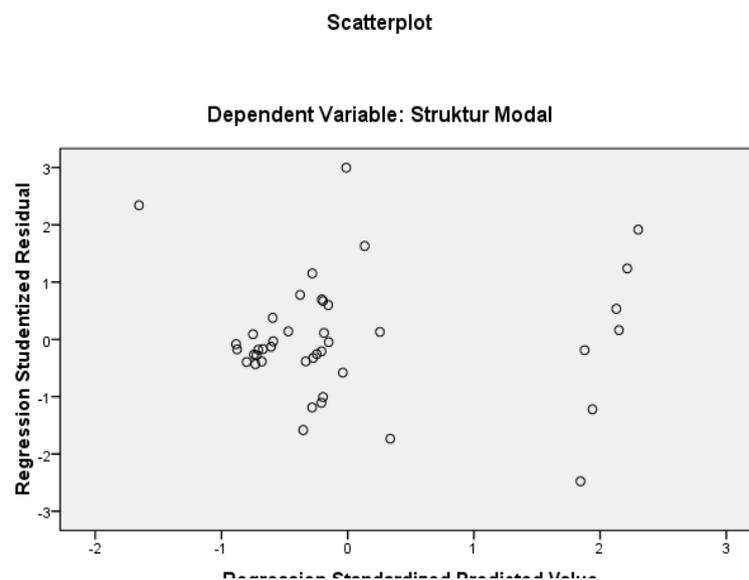
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Dari Tabel 7, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan hasil uji *Durbin Watson* hitung sebesar 2,150 dan berdasarkan *Durbin Watson* tabel dengan N=42 dengan batas DU = 1,6617, DL = 1,3573 dan 4-DU sebesar 2,34 diperoleh $DU < DW < 4-DU$ atau sama dengan $1,6617 < 2,150 < 2,34$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual atau tidak dari setiap pengamatan yang menggunakan model regresi linier yang telah diolah dengan program SPSS versi 26,0 dan dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Gambar 3
Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dijelaskan melalui Gambar 3, penyebaran data adalah merata yang mana ditunjukkan melalui penyebaran data yang berada diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Melalui gambar *scatterplot* juga tidak menggambarkan pola yang jelas dan menyebar, jadi dalam hal

ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atas regresi yang dihasilkan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 22.156 | 3 | 7.385 | 78.946 | .000 ^a |
| | Residual | 3.555 | 38 | .094 | | |
| | Total | 25.711 | 41 | | | |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Pada Tabel 8, menunjukkan hasil kelayakan dari uji F dengan hasil statistik nilai signifikansi perhitungan SPSS versi 26,0 nilai sig. adalah 0,000 di bawah 0,05 yang diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap struktur modal. Sehingga dari nilai signifikansi yang dibawah 0,05 tersebut menggambarkan hasil sudah layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Berikut merupakan hasil uji R² yang telah diolah dengan program SPSS versi 26.0.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .928 ^a | .862 | .851 | .30586 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Melalui Tabel 9, didapatkan hasil R square sebesar 0,862. Hal ini berarti peran dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas untuk menjelaskan dan mempengaruhi struktur modal adalah sebesar 0,862 atau 86,2%. Sedangkan sisanya yang 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

| | Model | t | Sig. | Keterangan |
|---|------------------------|-------|------|------------------|
| 1 | (Constant) | .422 | .676 | |
| | Ukuran Perusahaan (X1) | .007 | .994 | Tidak Signifikan |
| | Profitabilitas (X2) | 6.616 | .000 | Signifikan |

| | | | |
|-----------------|--------|------|------------|
| Likuiditas (X3) | -3.911 | .000 | Signifikan |
|-----------------|--------|------|------------|

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Pada Tabel 10, menunjukkan ketiga variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap Struktur modal dengan t hitung sebesar 0,007 dan tingkat signifikansi 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Pengujian variabel profitabilitas terhadap struktur modal dengan t hitung sebesar 6,616 dan tingkat signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian variabel likuiditas terhadap struktur modal dengan t hitung sebesar -3,911 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Hal ini dapat dikarenakan dari rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan *Cosmetics and Households* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020 hanya terdapat satu perusahaan yakni PT. Unilever Indonesia Tbk dengan total asset diatas 10 triliun rupiah sedangkan terdapat dua perusahaan yang memiliki total asset antara 1-10 triliun rupiah dan sisanya dibawah 1 triliun rupiah. Selain itu dilihat dari rata-rata *Return On Equity* (ROE), rata-rata perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) yang cenderung kecil dibawah 1%, hanya PT. Unilever Indonesia Tbk yang diatas 1%. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bagi para investor kurang memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya yang pada akhirnya ukuran perusahaan pada perusahaan *Cosmetics and Households* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak banyak memberikan pengaruh terhadap struktur modal yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2020) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menyebabkan pengeluaran modal dalam memenuhi semua kewajiban akan semakin menurun atas semua besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan akan lebih memaksimalkan aset dan modal internal daripada terus-terusan berhutang yang digunakan sebagai modal untuk membiayai seluruh kegiatan operasional.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan lebih mandiri dan tidak bergantung pada pendanaan eksternal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki profit yang tinggi dari hasil kegiatan operasional yang pada laporan keuangan adalah sebuah laba ditahan. Laba yang menjadi semakin meningkat dapat memberikan sumbangsih pendanaan yang juga besar

untuk mengurangi penggunaan dana melalui hutang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar profitabilitas menyebabkan semakin besar struktur modal. Profitabilitas adalah rasio yang menjadi gambaran bagi perusahaan dalam memperoleh laba, yang mana jika laba yang diperoleh semakin tinggi, akan menyebabkan perusahaan dapat dipercaya oleh berbagai kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan atau dengan kata lain tingginya profitabilitas dapat meningkatkan struktur modal melalui berbagai sumber pendanaan salah satunya adalah hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Likuiditas perusahaan yang semakin baik, membuat perusahaan untuk memaksimalkan dana internal dalam penggunaan aset yang tersedia dibandingkan memaksimalkan dana pinjaman. Besarnya total aktiva perusahaan menjadikan perusahaan lebih mandiri dalam melakukan perputaran aset untuk semakin meningkatkan likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhawa dan Dewi (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh hutang jangka panjangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan serta analisis data yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan yang tinggi pada struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Semakin meningkatnya profitabilitas maka struktur modal akan semakin meningkat. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Households* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Semakin meningkatnya likuiditas maka struktur modal akan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ada bersamaan dengan penyusunan penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Periode observasi penelitian dilakukan hanya tujuh tahun yaitu dari tahun 2014-2020, sehingga menjadi kurang representatif dalam memprediksi dan menggambarkan kondisi perusahaan dalam waktu dan jangka panjang. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Namun, masih terdapat banyak variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti Berdasarkan hasil yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, yang mana hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Cindy (2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, maka perusahaan yang ada harus segera berbenah untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat meningkatkan aset dalam kaitannya menarik para investor agar mau menanamkan modalnya sehingga ukuran perusahaan akan semakin lebih besar. Profitabilitas dan likuiditas yang sejauh ini yang telah dihasilkan dengan baik harus dipertahankan agar peningkatan struktur modal menjadi lebih baik sehingga semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tingkat ekuitas dari perusahaan semakin besar menjadikan penyandang dana memiliki atensi lebih terhadap perusahaan dan agar perusahaan lebih cermat dalam mengelola keuangannya beserta faktor-faktor yang memberikan dampak besar terhadap struktur modal. Agar perusahaan dapat bertahan dan tetap dapat memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan struktur modal dikarenakan ketika investor hendak berinvestasi, dibutuhkan banyak pertimbangan. Menambah inovasi dan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan *competitor*. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat melalui obyek penelitian yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dan tentunya diharapkan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fisah, M.C. dan Khuzaini. 2016. Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(5).
- Armelia, S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP* 3(2): 1-13.
- Bhawa, I. B. M. D. dan M. R. Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(7): 1949-1966.
- Brigham, E. F. dan L. C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th Edition. Sea Harbor Drive: The Dryden Press. New York.
- Cindy, K. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Cosmetics Abd Household Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(2): 1-16.
- Claudia, B. F. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Simki-Economic* 1(5): 1-18.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- Kartika, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Marfuah, S. A. dan S. Nurlaela. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan

- Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 18(1): 16-30.
- Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Naur, B. M. dan M. Nafi. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 3(1): 1-15.
- Nurhayadi, W. *et al.* 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Tirtayasa Ekonomika* 16(1): 97-117.
- Priyanto, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Ratri, A. M. dan A. Christiani. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *JRMB* 12(1): 13-24.
- Situmeang, R. R. dan D. Julianti S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4(2): 139-150.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zuhro, F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(5).